

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi yang disebabkan oleh Virus bernama *Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19 mengakibatkan banyak sekali perubahan terhadap sektor kehidupan. Salah satu yang berdampak besar adalah sektor pendidikan. Data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) menunjukkan bahwa aktivitas belajar 290,5 juta siswa di seluruh dunia terganggu akibat penutupan sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19 semakin meluas dan bertambahnya orang yang terjangkit virus ini. Dampak dari adanya pandemi ini dirasakan oleh semua jenjang pendidikan, dari Pendidikan anak usia dini hingga tingkat perguruan Tinggi.¹

Pendidikan di Indonesia pun tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, ketika Covid-19 dipublikasikan telah mulai menyebar di Indonesia, Pemerintah dengan sigap mengambil langkah penutupan segala kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Kebijakan pemerintah dalam penutupan segala kegiatan belajar mengajar disekolah mengakibatkan proses pendidikan pun terhambat, karena tentu saja pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan maksimal seperti pada tatap muka seperti biasanya. Begitupula akibat

¹Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 1

pandemi Covid-19 yang dapat dirasakan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang diperuntukkan anak usia dini dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, menurut NAEYC (National Assosiation Education Young Children) anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-8 tahun. Sedangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak usia dini usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu tumbuh dan perkembangan jasmani anak agar memiliki siap untuk memasuki jenjang berikutnya.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 juga menyebutkan tentang pendidikan Nasional yaitu pada pasal 28, bahwa :(1) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal,dan/ atau informal,(3) Pendidikan anak usia dini jalurpendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur non formal: KB, TPA, atau bentuk yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4)diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

²Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal salah satunya adalah Raudhatul Athfal (RA), seperti yang tercantumkan pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, Raudhatul athfal merupakan pendidikan anak usia dini jalur formal yang dikelola oleh direktorat madrasah dibawah Kementrian Agama dan diperuntukan anak dengan rentang usia 4-6 tahun.

Sistem pembelajaran di lembaga anak usia dini sekarang juga mengalami inovasi. Banyak lembaga di anak usia dini menawarkan pendidikan spiritual sebagai penarik minat wali murid untuk mendaftarkan anaknya di lembaganya.³ RA (Raudhatul Athfal) merupakan salah satu yang menawarkan pendidikan spiritual yang dimaksud. RA dinilai mengedepankan unsur pendidikan Islami dengan tidak mengesampingkan aspek perkembangan anak lainnya.

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan dengan berbagai model, salah satunya adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra, secara sederhana dapat diartikan sebagai wadah yang disiapkan oleh pendidik untuk kegiatan bermain anak. karena pada dasarnya prinsip pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Pujiarto dalam jurnalnya mengemukakan bahwa bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak dan didalamnya terdapat interaksi antara anak dengan lingkungannya serta memberikan perasaan senang sekaligus

³ Rohmat invantri, *Bunga Rampai Integrasi Keilmuan dalam Menghadapi New Normal pada Masa Pandemi Covid-19*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020), hal. 42

digunakan untuk merangsang tumbuh kembang anak dan menghasilkan proses belajar yang baik pada anak.⁴ Bermain merupakan kegiatan yang melibatkan indera yang dimiliki anak dan bersifat sukarela atau sesuai kemauan anak dan dilakukan secara spontan.

Kegiatan bermain sambil belajar diterapkan pada pembelajaran dengan guru mengalirkan materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran, sehingga materi-materi pembelajaran tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak usia dini. Kegiatan yang dilangsungkan dalam pembelajaran sentra haruslah saling berkaitan dan mengandung 6 aspek perkembangan anak dan juga kecerdasan jamak. Setiap sentra memiliki *center point* atau fokus dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Awal mula metode pembelajaran sentra di Indonesia adalah pada sekolah Al-Falah, Jakarta Timur yang intensif menerapkan konsep ini sejak 1996.⁵ Kepala sekolah Al-Falah memutuskan untuk mengadopsi pembelajaran ini dengan dibantu oleh Dr. Nadine Hoover sebagai konsultan. Dr. Nadine Hoover inilah yang mengenalkan Kepala sekolah Al-Falah dengan pencetus dan pengembang metode pembelajaran Sentra.

Pembelajaran sentra atau BCCT memiliki tujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan majemuk anak (*multiple intelligent*) melalui kegiatan bermain yang terarah dan diciptakannya pengaturan pembelajaran

⁴ Pujiarto, *Bermain Masa Penting Perkembangan Anak Usia Dini*, (JPNF edisi 10, 2013) hal. 54.

⁵ Siti Khodijah, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD "Sentra Seni"*, (Jakarta : Pustaka Al-Falah, 2010), hal. 1.

sedemikian rupa yang merangsang kemampuan anak untuk bertindak aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikut perintah, meniru atau menghafal).⁶ Anak belajar mengeksplorasi dengan kegiatan bermain yang menggunakan seluruh kemampuannya pada pembelajaran sentra melalui alat yang mendukung perkembangan main sensorimotor anak, main pembangunan (cair dan terstruktur). dan main simbolik (main peran). Melalui ekplorasi ini, sekolah Al Falah menyediakan kegiatan bermain dan belajar melalui 7 sentra.⁷ Yaitu antara lain:

1. Sentra Bahan Alam, yaitu sentra yang berfokus pada eksplorasi alam sekitar. Pada sentra ini anak diajak mengamati, merasakan, dan bermain dengan bahan dan alat yang berkenaan dengan Alam.
2. Sentra Seni, yaitu sentra yang berfokuskan pada kegiatan-kegiatan seni dan merangsang jiwa seni pada anak, dengan berbagai kegiatan seni yang sesuai dengan anak dapat melatih berbagai aspek perkembangan anak. kegiatannya dapat berupa menggambar, menstample, finger painting, mewarna, dan kegiatan seni lainnya.
3. Sentra Balok, merupakan sentra yang berpusat pada benda 3 dimensi dengan bentuk geometri yang beragam. Sentra ini bertujuan merangsang anak untuk membangun dan menyusun balok-balok menjadi berbagai bangunan atau susunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dnegan

⁶ Umi Ma'rifah, Amalia Muthmainnah, Pedoman Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015) hal. 119

⁷ Retno soendari, dkk, *Panduan Pendidikan Sentra untuk Paud : Sentra Persiapan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-falah, 2010) hal. 15.

imajinasi anak. sehingga berbagai aspek perkembangan anak juga terlatih dalam sentra balok ini.

4. Sentra Persiapan,, merupakan sentra dimana lebih berfokuskan pada perkembangan kognitif dan bahasa anak. anak akan dikenalkan pada huruf-huruf, angka,keaksaraan, dan juga matematika. Tentu saja masih dengan suasana bermain bagi anak yang menyenangkan dan membuat anak tidak tertekan dengan proses pembelajaran.
5. Sentra Intak (keimanan dan Ketakwaan), pada sentra ini anak difokuskan pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan tidak mengesampingkan aspek lainnya, misalnya dengan kegiatan mengenal Tuhan melalui ciptaannya, dan juga berbagai kegiatan pengenalan ibadah.
6. Sentra Main Peran Besar, merupakan kegiatan bermain pura-pura atau roleplay dengan melibatkan imajinasi dan fantasi anak-anak. dengan menggunakan alat-alat yang mirip atau bahkan memang asli seperti yang digunakan dalam kegiatan yang di role play kan.
7. Sentra Main Peran Kecil , hampir sama dengan sentra main besar, sentra main kecil ini merupakan kegiatan main pura-pura melibatkan imajinasi danfantasi anak namun, menggunakan alat yang lebih kecil yang menyerupai tokoh-tokoh yang di roleplay kan, misalnya boneka, wayang, dll.

Terdapat tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sentra. tahapan tersebut dimulai saat anak memasuki

lingkungan sekolah, bergabung dengan kelompok mainnya, menyelesaikan kegiatan dan tugasnya, hingga kembali menuju rumah. Setiap tahapan itulah yang direkam oleh guru, yang dapat dijadikan dalam bahan penilaian atau evaluasi dan untuk mengukur perkembangan anak, yang nantinya guru dapat memberikan stimulus yang sesuai pada anak melalui penilaian tersebut, sehingga stimulus yang diberikan dapat tepat sasaran sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan masing-masing anak.

Sejalan dengan hal tersebut, maka sentra merupakan model pembelajaran yang dimana guru dalam menyampaikan materi melalui kegiatan bermain yang terpusat pada beberapa sentra. Terdapat pula tahapan-tahapan yang ada pada sentra, yaitu mulai anak datang kesekolah hingga menuju ke rumah. Dan tahapan tersebut yang akan direkam oleh guru atau pendidik sebagai bahan penilaian atau evaluasi.

Munculnya Pandemi COVID-19 dan dengan adanya keputusan Pemerintah yang mengharuskan ditutupnya kegiatan belajar mengajar tatap muka, tentu saja kegiatan pembelajaran sentra sangat terhambat. Mengingat tahapan-tahapan yang diperhatikan dalam sentra adalah dari anak datang ke sekolah, bergabung dengan kelompok, hingga saat pulang atau berakhirnya pembelajaran di sekolah. Perubahan tersebut juga berlaku pada pembelajaran yang dilakukan salah satu lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra, yaitu RA Yaa Bunayya Srengat.

Pembelajaran sentra yang diterapkan di RA Yaa Bunayya Srengat sebelum adanya wabah Pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik dan

semestinya. Penerapan pembelajaran sentra di lakukan sesuai dengan panduan pengelolaan pembelajaran sentra oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Penerapannya dilakukan dengan melakukan tatap muka, sehingga dalam perencanaan kegiatan pembelajaran sentra dapat dimaksimalkan dan disesuaikan dengan fasilitas dan media-media yang sangat beragam yang disediakan di sekolah. Banyak kegiatan yang direncanakan dan mengandung kompetensi dasar yang beragam mengingat kegiatannya pun juga beragam.

Pelaksanaan pembelajaran sentra di RA Yaa Bunayya sebelum adanya pandemi dilakukan dengan membuka 3 sentra yang diampu 3 guru, dalam satu kelas anak dikelompokkan kedalam 3 kelompok yang diberi nama khalifah dan nabi. Masing-masing kelompok mendapatkan sentra yang berbeda setiap harinya, nmaun dalam satu sentra tersebut anak dapat memilih kegiatan mana dulu yang ingin dilakukannya. Kegiatan pijakan-pijakan yang merupakan tahapan pelaksanaan sentra juga dapat dilakukan dengan mudah dan tertib, mengingat kegiatan belajar mengajar diadakan secara tatap muka dan dalam waktu tertentu dan pasti yang telah direncanakan.

Penilaian yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran snetra di RA Yaa Bunayya Srengat sebelum adanya Pandemi Covid-19 dapat terlaksana sesuai prosedur penilaian dalam pedoman penilaian pembelajaran anak usia dini oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. Penilaian terhadap tumbuh kembang anak dilakukan dengan mudah karena guru dapat

mengamati anak secara dekat dan langsung. Sehingga penilaian akan lebih obyektif dan akurat.

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan pada saat wabah pandemi Covid-19 membuat peneliti ingin mengupas dan mendeskripsikan tentang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi COVID-19 khususnya pada model pembelajaran sentra yang ada di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat. Perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian dalam model pembelajaran sentra ini tentunya akan berbeda dengan ketika kondisi sebelum adanya Pandemi COVID-19 melalui penelitian berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Masa Pandemi COVID-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penulis dapat mengemukakan masalah pokok yaitu “Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat? “. Berdasarkan pokok masalah tersebut maka penulis dapat menguraikan fokus penelitian sebagai berikut berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat?

3. Bagaimana penilaian model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain :

1. Memaparkan perencanaan model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat.
2. Memaparkan pelaksanaan model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat.
3. Memaparkan Mengetahui penilaian model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Kecamatan Srengat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan dapat untuk menambah wawasan serta referensi khususnya pada bidang model pembelajaran sentra khususnya pada yang dilaksakan pada masa pandemi Covid-19 . Berikut merupakan detail manfaat yang diharapkan akan terjadi dikemudian hari :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam penerapan model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 bagi sekolah atau lembaga-lembaga yang sudah maupun akan menerapkan model pembelajaran sentra.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga atau sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan untuk acuan dalam mengembangkan dan evaluasi terhadap model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19, dan pembelajaran untuk kedepannya.

b. Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran, terutama dalam model pembelajaran yang diterapkan pada lembaga atau sekolahnya.

c. Guru

Penelitian ini dapat memeberikan inspirasi, inovasi baru serta evaluasi dalam hal penerapan model pembelajaran sentra, khususnya pada saat masa pandemi Covid-19.

d. Anak

Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dengan pembelajaran sentra ditengah keadaan pandemi Covid-19.

e. Pembaca dan Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat luas demi menciptakan dan membentuk

pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik dan tidak terhambat oleh pandemi Covid-19.

f. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang implementasi model pembelajaran sentra pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya. Sehingga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian model pembelajaran sentra yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19.

E. Penegasan Istilah

Kesamaan pemahan dikalangan pembaca sangatlah penting demi mencapai kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang ada dalam tema penelitian..penegasan istilah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ra Yaa Bunayya Kecamatan Srengat” dengan beberapa penegasan istilah antara lain :

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.⁸ Mulyasa berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses dalam menerapkan ide, konsep, inovasi atau kebijakan yang dituangkan dalam suatu tindakan yang memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan maupun nilai dan sikap.⁹ Melalui pernyataan ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan pada suatu konsep yang memberikan dampak berupa perubahan.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang yang selanjutnya, yaitu sekolah dasar. Sedangkan menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0 -8 tahun.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 427.

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 93

¹⁰Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*, (Tulungagung :Bahan Ajar, 2016), hal. 1

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan untuk menggambarkan secara rinci dan penciptaan lingkungan yang menjadikan peserta didik atau siswa wa untuk berinteraksi si dengan lingkungan belajar dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.¹¹

Model pembelajaran menurut peneliti adalah suatu rancangan dan pengkondisian lingkungan belajar yang meliputi konsep, tujuan, tahap-tahap, materi, alat, dan teknik penilaian yang ditujukan untuk proses pembelajaran demi meningkatkan perkembangan peserta didik.

d. Sentra

Sentra secara bahasa berasal dari kata 'centre' yang berarti pusat. Seluruh materi yang akan disampaikan kepada anak melalui kegiatan bermain telah direncanakan dan disusun secara teratur dan terorganisir oleh guru, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.

¹¹Agus, Widyatmoko, Model Pembelajaran sentra Main peran Pendidikan Anak Usia Dini (Sleman: Tim Pengembang Juklak Model Pembelajaran PAUD, 2011) hal.3

Sentra juga kerap disebut dengan sentra dan Waktu Lingkaran (*Beyond Centers and Circle time* atau *BCCT*) merupakan suatu konsep atau model pembelajaran untuk anak usia dini yang telah sah diadopsi konsepnya oleh Departemen Pendidikan Nasional. Penemu dan pengembang konsep tersebut adalah DR. Pamela Phelps yang merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat dan mengembangkan pendidikan melalui sekolah *Creative Pre School* di Tallahassee, Florida.¹² Departemen pendidikan nasional juga telah menjadikan Dr. Pamela Phelps sebagai konsultan berkenaan dengan penerapan dan pengembangan sentra di Indonesia.

e. Pandemi Covid-19

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pandemi, berarti wabah atau penyakit yang menjangkit serempak dimana-mana, dengan lokasi geografis terdampak yang luas dan menyebar. Sedangkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*. Covid-19 merupakan virus baru yang pada awal penyebarannya bermula di kota Wuhan, China. Seiring dengan perkembangannya yang masif, virus corona dengan cepat menyebar ke berbagai negara. Hingga penelitian ini dibuat hampir semua negara terjangkit wabah virus Corona, Hingga WHO

¹²Retno soendari, Wismiarti, *Panduan Pendidikan Sentra untuk Paud : Sentra Persiapan*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-falah,2010) , hal. 1

menetapkan virus corona sebagai wabah pandemi yang perlu mendapat penanganan serius dari setiap pemerintahan. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan (SARS). Terdapat tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 yang dapat terdeteksi yaitu gejala gangguan pernafasan akut seperti sesak nafas, batuk dan disertai demam. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹³

Peneliti mendefinisi Pandemi Covid-19 sebagai suatu wabah yang sangat meluas menjangkit banyak orang diberbagai wilayah geografis yang dapat dikatakan sangat luas, bahkan penyebarannya pun di berbagai negara, hampir semua negara di dunia terkena wabah dari Covid-19 ini. Penyakit ini merupakan penyakit menular dengan gejala-gejala tertentu yang berbahaya bahkan dapat berakibatkan kematian.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional sangat penting guna memberi batasan dalam pemahaman tentang kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran

¹³*Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*, (Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020) hal. 5

Sentra Pada Masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya Srengat.” Secara operasional merupakan kajian tentang implementasi atau penerapan model pembelajaran sentra terhadap siswa siswi RA Yaa Bunayya yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. kajian yang dibahas antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian terhadap model pembelajaran sentra yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di RA Yaa Bunayya yang terletak di Kecamatan Srengat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian, agar menjadi laporan penelitian yang kredibel, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab kajian teori, berisi tentang tinjauan materi-materi atau kajian pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini berisi prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.
5. **Bab V Pembahasan**, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi ulasan kesimpulan dan saran.